

Submitted: 30 September 2022

Accepted: 12 Desember 2022

Published: 22 Desember 2022

## **Strategi Alkitabiah dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Era Post Modern**

**Krisna Bintang Bagaskara**

Prodi Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta  
*krisnabintang1999@gmail.com*

### **Abstract**

*Adolescence can also be interpreted as a golden period because adolescence can be a determinant of one's success in the future. Teenagers who grow up without proper direction from their parents will easily fall into juvenile delinquency even more in this postmodern era. This article intends to provide an in-depth explanation of biblical tips for dealing with juvenile delinquency in the postmodern era. The research method used is qualitative, supported by a narrative approach and literature review. This article discusses how the Bible narrative about juvenile delinquency, today's juvenile delinquency, and Biblical tips for dealing with juvenile delinquency. It can be concluded that overcoming juvenile delinquency in the post-modern era requires the role of parents to build children's spirituality so that children can get along with good communities and parents must train their children in positive character and actions.*

**Keywords:** *character; Christian character; Christian family; juvenile delinquency; biblical tips*

### **Abstrak**

Masa remaja bisa dimaknai juga sebagai masa emas dikarenakan masa remaja bisa menjadi penentu kesuksesan seseorang di masa depan. Remaja yang tumbuh tanpa pengarahan yang benar dari orangtua, akan mudah terjerumus ke dalam kenakalan remaja lebih lagi di era post-modern ini. Artikel ini bermaksud memberikan penjelasan yang mendalam terkait kiat Alkitabiah mengatasi kenakalan remaja di era post-modern. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif didukung dengan pendekatan narasi dan kajian literatur. Artikel ini membahas tentang bagaimana narasi Alkitab tentang kenakalan remaja, kenakalan remaja masa kini, dan kiat Alkitabiah mengatasinya kenakalan remaja. Dapat disimpulkan bahwa mengatasi kenakalan remaja di era post-modern diperlukan peran orangtua untuk membangun spiritualitas anak sehingga anak dapat bergaul dengan komunitas yang baik dan orangtua harus melatih diri anak dalam karakter maupun tindakan yang positif.

**Kata Kunci:** karakter; karakter Kristiani; keluarga Kristen; kenakalan remaja; kiat Alkitabiah

## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah sebuah periode waktu dimana biasanya manusia pertama kali mengalami rasa ingin tahu yang besar. Periode ini juga melibatkan sebuah proses perkembangan manusia dari masa kanak-kanak menuju fase dewasa. Ada anggapan bahwa masa remaja ini identik dengan berbagai pemberontakan dan berbagai kenakalan yang tak jarang menjurus pada tindak kejahatan lainnya. Sejatinya kenakalan remaja bisa dimaknai sebagai perbuatan yang dilakukan oleh remaja yang berkecenderungan melanggar aturan yang berlaku di komunitas maupun masyarakat di mana remaja itu tinggal.<sup>1</sup> Secara ilmiah tampaknya pada masa remaja terjadi berbagai sistem hormon bekerja dengan kecenderungan berlebihan sehingga terimplikasi melalui kelakuan yang berlebihan contohnya emosional yang tinggi, menjauhkan diri dari keluarga, dan mengalami banyak masalah diberbagai tempat.<sup>2</sup>

Menilik apa yang dinyatakan Alkitab, sebetulnya kenakalan remaja ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari akibat kejatuhan manusia di taman Eden sehingga mengotori dunia yang ditinggali yang juga kemudian diwarisi setiap generasi selanjutnya dengan berbagai dampak dosa yang kita menjadi-jadi.<sup>3</sup> Kisah Kain yang iri kemudian membunuh adiknya Habel karena persembahan Kain tidak diterima oleh Allah sedangkan persembahan Habel di terima. Ada juga kisah saudara-saudara Yusuf yang berbuat jahat kepadanya, dari melempar ke sumur kosong sampai menjual ke pedangan yang lewat sehingga Yusuf akhirnya menjadi budak di Mesir (Kej. 37). Contoh lainnya kejahatan anak-anak Eli yang tidak menghormati apa yang Allah pandang kudus, mereka dengan rakus dan tanpa rasa hormat melakukan berbagai kejahatan yang melukai hati Tuhan (1 Sam. 2).

Jika tidak diantisipasi dengan dengan benar, kenakalan remaja dapat merusak kehidupannya dimasa mendatang dengan beberapa contoh yaitu seks bebas, pergaulan yang keliru semisal ikut geng motor ataupun narkoba.<sup>4</sup> Dalam perkembangan anak usia remaja, peranan orang tua atau orang yang lebih dewasa sangat memiliki peranan penting bagi kehidupan remaja. Alkitab menggambarkan Allah telah memberikan tanggung jawab untuk

---

<sup>1</sup> Wilga Secsio Ratsja Putri, Nunung Nurwati, and Meilanny Budiarti S., "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 1 (January 1, 2016): 47–51, accessed March 20, 2021, <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13625>.

<sup>2</sup> Amita Diananda, "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya," *Journal ISTIGHNA* 1, no. 1 (January 28, 2019): 116–133, accessed November 23, 2020, [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id).

<sup>3</sup> Kosma Manurung, "Memaknai Ajaran Alkitab Tentang Keadilan Allah Dari Sudut Pandang Teologi Pentakosta," *DANUM PAMBELUM: Jurnal Teologi dan Musik Gereja* 1, no. 1 (2021): 95–109, <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/pambelum/article/view/37>.

<sup>4</sup> Rini Hayati and Syaiful Indra, "Hubungan Marah Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 4, no. 1 (October 15, 2018): 67, accessed November 16, 2020, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/3523>.

mendidik anak, menjaga dan merawat mereka serta mengarahkan dalam jalan-jalan Tuan kepada para orang tua, dalam hal ini tentu juga berlaku bagi anak remaja mereka.<sup>5</sup> Ini artinya tanggung jawab utama mendidik anak ada pada orang tua termasuk juga anak remaja tentunya. Adapun tujuan penelitian artikel ingin memberikan kiat-kiat Alkitabiah mengatasi kenakalan remaja di era postmodern.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam pembuatan artikel ini menggunakan metode kualitatif didukung dengan pendekatan narasi dan kajian literatur. Penelitian kualitatif sejatinya merupakan metode yang digunakan untuk mengeksplorasi/ mencari tahu serta memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.<sup>6</sup> Narasi digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan narasi Alkitab tentang kenakalan remaja, kenakalan remaja masa kini, juga kiat-kiat Alkitabiah mengatasinya. Kajian literatur digunakan peneliti untuk mendapatkan dukungan akademik serta memperkuat gagasan atau ide yang penulis sertakan dalam artikel jural ini. Sumber Literatur yang secara umum digunakan berasal dari artikel jurnal supaya informasinya signifikan dan memiliki nilai kebaruan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Narasi Alkitab tentang Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja juga terdapat pada Alkitab semisal dalam kisah Kain dan Habel (Kej. 4:1-16). Dikisahkan bahwa saat kedua anak ini tumbuh dewasa, mereka memiliki pekerjaan yang berbeda, Kain memiliki pekerjaan sebagai petani sedangkan adiknya Habel bekerja sebagai penggembala domba. Selang beberapa waktu lamanya mereka berdua memberikan persembahan kepada Allah. Kain memberikan setengah dari hasil ladangnya kepada Tuhan, Habel mempersembahkan anak sulung kambing dombanya yang gemuk-gemuk dan persembahannya diterima oleh Tuhan. Sederhananya persembahan Habel menyenangkan Tuhan sedangkan persembahan Kain tidak diterima. Nah tidak diterimanya persembahan Kain ini menjadi pemicu peristiwa pembunuhan yang dilakukan Kain terhadap adiknya Habel.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Kosma Manurung, "Strategi Orang Tua Kristen Dalam Membangun Disiplin Anak," *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 3, no. 1 (May 13, 2021): 22–39, accessed July 8, 2021, <http://jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/177>.

<sup>6</sup> Kosma Manurung, "Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi," *FILADELFA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 285–300, <http://e-journal.sttimanuelpacet.ac.id/index.php/filadelfia/article/view/48>.

<sup>7</sup> Kasiatin Widianto, "Korelasi Pemahaman Memberi Persembahan Dari Lukas 21:1-4 Terhadap Partisipasi Memberi Jemaat Gereja Sidang Jemaat Allah Desa Pait - Kasembon Malang," *Journal Kerusso* 2, no. 2 (September

Perbuatan Kain ini membuat Allah marah karena bukannya menjaga dan melindungi adiknya, Kain malah menjadi pembunuh adiknya. Allah mengutuk tindakan yang dilakukan Kain ini. Dari cerita Alkitab ini terdapat dua kenakalan remaja yaitu iri hati dan pembunuhan.

Kisah lainnya yang digambarkan Alkitab tentang kenakalan remaja bisa ditemukan dalam keluarga imam Eli (1 Sam. 2). Imam Eli memiliki 2 anak yang memiliki jabatan sebagai imam. Saat berusia remaja mereka selalu dimanjakan oleh bapanya. Dalam 1 Samuel 2:29 dikatakan bahwa imam Eli lebih menghormati anak-anaknya dibandingkan Tuhan. Ini dapat menunjukkan bahwa imam Eli bersikap tidak tegas dalam menerapkan disiplin keimanan kepada anaknya. Bisa jadi pada saat itu imam Eli memberikan banyak kelonggaran kepada anaknya karena ia ingin menjadi bapa yang baik namun ia tidak mengajarkan anak-anaknya tentang bagaimana hidup yang benar dihadapan Allah.<sup>8</sup> Imam Eli juga tidak mengajarkan bagaimana apa itu pentingnya takut akan Allah. Efek memanjakan mereka saat berusia remaja memang belum terasa. Setiap kali mendengar anaknya tidur dengan perempuan-perempuan pelayan didepan pintu kemah pertemuan, Eli tidak menindak mereka secara tegas sesuai Hukum Taurat.

Ada juga kenakalan remaja yang dilakukan oleh anak raja Daud dalam kitab 2 Samuel 13:1-22. Dalam cerita ini terdapat 3 tokoh utama yaitu Absalom, Tamar, dan Amnon. Amnon adalah anak sulung dari raja Daud. Saat Amnon berusia remaja ia tidak pernah merasakan didikan yang disiplin dari ayahnya yang mungkin sedang sibuk mengurus kerajaan dan rakyatnya. Raja Daud kurang dalam memberikan perhatian terhadap anaknya sehingga Amnon salah dalam memilih pergaulannya.<sup>9</sup> Saat Amnon sudah dewasa ia mencintai adiknya sendiri hingga jatuh sakit. Amnon merasa mustahil untuk mendapatkan adiknya itu karena masih perawan. Namun dalam cerita tamar memiliki perlindungan yang khusus. Akhirnya Amnon berpura-pura sakit agar ia bisa dirawat oleh Tamar. Ketika Raja menjenguk Amnon, ia meminta izin kepada Raja agar adiknya datang ke rumahnya untuk membuat kue dan menyuapkan langsung ke mulutnya. Saat Tamar datang membawa kue dan menyuapi Amnon inilah terjadi kejahatan seksual yang dilakukan oleh Amnon yang dengan bejad memperkosa Tamar.

---

13, 2017): 38–50, accessed November 10, 2019, <http://jurnal.sttii-surabaya.ac.id/index.php/Kerusso/article/view/92>.

<sup>8</sup> Yushak Soesilo, "Penggunaan Rotan Dalam Pendisiplinan Anak Menurut Kitab Amsal 23:13-14," *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (September 1, 2016): 1, accessed November 5, 2020, <https://stintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/98>.

<sup>9</sup> Eko Mulya Tua, "Respon Daud Dalam Menghadapi Pergumulan: Studi Terhadap Kitab Mazmur 3:1-9," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (January 12, 2017): 75, accessed November 24, 2020, <http://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTISSN:2548-7868>.

Ayub mendapatkan anak dari Allah sejumlah tujuh anak laki-laki dan tiga anak perempuan. Anak laki-laki Ayub selalu membuat pesta dirumah masing-masing menurut giliran. Sedangkan anak perempuan hanya diundang untuk makan dan minum bersama dengan mereka. Karena Ayub selalu hidup dalam kesalehan dan jujur, takut akan Allah dan menjauhi kejahatan.<sup>10</sup> Saat anaknya selesai membuat pesta, keesokan harinya Ayub bangun pagi-pagi untuk mempersiapkan korban bakaran sejumlah anaknya. Karena dalam pikiran Ayub mungkin anaknya sudah berbuat dosadan mengutuki Allah. Ayub sudah paham bahwa mengutuki Allah adalah dosa. Ayub ingin agar semua keluarganya tetap bersih dan tidak terjatuh kedalam perbuatan dosa. Dari cerita ini didapati bahwa Ayub adalah orangtua yang bisa membimbing anak-anaknya agar tidak terjerumus dalam dosa. Karena pesta di era modern sekarang ini lebih banyak orang-orang melakukan dosa. Dengan mabuk-mabukan, narkoba, dan lain sebagainya. Pesta juga bisa mengakibatkan terjadinya sex bebas.

Dalam Injil Markus 6:14-29 menggunakan cerita tentang penangkapan dan pembunuhan Yohanes Pembaptis yang mirip dengan Matius yang sama memiliki curiga terhadap Yesus. Dalam ulang tahun Herodes, anak dari Herodias yang bernama Salome menari didepan Herodes sehingga menyukakan hatinya dan tamu undangan. Herodes bersumpah kepada Salome bahwa setiap apa yang ia ingini akan di kabulkan. Salome bertanya ke ibunya dan ibunya menjawab mintalah kepala Yohanes Pembaptis!. Anak itu pergi kepada Herodes dan meminta hadiah kepala Yohanes Pembaptis. Herodes sangat sedih dan ia tidak bisa menarik sumpahnya itu.

Dalam cerita perumpamaan anak yang hilang (Luk. 15:11-32) ada seorang bapa yang memiliki 2 anak laki-laki. Suatu hari anaknya yang bungsu meminta harta warisan atau bagiannya "*seharusnya harta ini dibagikan Ketika bapanya sudah meninggal*". Anak itu pergi ke negeri yang jauh kemudian berfoya-foya menggunakan harta yang ia minta kepada bapanya. Setelah uangnya habis ternyata di negara tersebut sedang terjadi wabah kelaparan. Ia menyesal telah meninggalkan bapanya karena dirumah ia bisa makan enak dan tidak akan kelaparan. Anak ini memutuskan untuk pulang, tetapi ia berfikir ayahnya pasti tidak akan menerimanya kembali sebagai anaknya. Ternyata ayahnya telah menunggu kepulangan anaknya itu dan berlari keluar menghampiri anaknya. Bukan hanya berlari, tetapi memangggi semua pelayannya untuk menggantikan pakaian dan memberikan perhiasan serta mengadakan pesta untuk kepulangan anaknya.

---

<sup>10</sup> Emanuel Gerrit Singgih, "Mendekonstruksi Ciptaan: Sebuah Tafsir Ayub Pasal 3:1-26," *GEMA TEOLOGIKA* 3, no. 2 (October 26, 2018): 147.

## Kenakalan Remaja Masa Kini

Ada banyak faktor yang menyebabkan remaja bisa terjerumus kedalam kenakalan remaja. Hal ini biasanya terjadi pada lingkup pertemanan yang salah dan dapat membawa dampak buruk, karena masa remaja adalah dimana psikis mereka bisa dipengaruhi dengan mudah oleh orang disekitar mereka sehingga bisa mudah untuk terpengaruh. Kenakalan remaja sebenarnya sudah menjadi faktor yang alami, terkadang kenakalan remaja tidak bisa ditolerir lagi oleh masyarakat.<sup>11</sup> Ada 4 faktor yaitu : faktor dalam diri anak, faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat dan faktor lingkungan sekolah.

Faktor dari dalam diri anak patut diduga sebagai faktor yang paling banyak mendorong terjadi kenakalan remaja adalah kepribadian dalam diri anak. Saat usia remaja mereka belum bisa menemukan kepribadian yang tetap untuk dirinya. Remaja yang tidak bisa membedakan dan mempelajari serta mengontrol tingkah lakunya, mereka bisa terpengaruh dan terjerumus kedalam hal-hal negatif dari lingkungan pergaulannya. Remaja juga perlu untuk mengontrol diri mereka supaya tidak mudah emosi dan terpancing apabila temannya mengejek nama orangtuanya. Orangtua harus bisa menegakkan disiplin, cara untuk bagaimana mengontrol kegagalannya, dan mengajarkan tentang mengekspresikan kemarahan agar anak bisa belajar tentang bagaimana mengontrol dirinya.

Faktor keluarga adalah faktor pemicu lainnya kenakalan remaja. Saat anak kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua, mereka akan mencari perhatian dan pelampiasannya dengan melakukan kenakalan disekolahnya maupun ditempat lain. Pada usia remaja mereka memiliki beberapa keinginan dan cita-cita. Mereka menginginkan pakaian dengan model kekinian, kendaraan, hiburan, HP, dan lain sebagainya. Keinginan tersebut terjadi karena kemajuan industri dan teknologi yang semakin pesat. Dengan tidak diantisipasi dengan baik, keinginan ini akan berdampak pada kemarahan, rasa minder, dan lain sebagainya. Apalagi kalau dirumah tidak ada harmonisasi antara kedua orang tua, kemungkinan terjadi kenakalan akan sangat tinggi.

Faktor lingkungan masyarakat semisal komunitas pergaulan anak bisa menjadi penyebab lainnya kenakalan remaja. Komunitas yang kurang mencerminkan nilai moral ataupun etika sosial yang baik akan dengan gampang merusak cara berpikir maupun perilaku anak. Pengaruh lingkungan terjadi karena banyak remaja terbawa arus meniru perilaku orang-orang yang berada disekitarnya. misalnya melihat orang dewasa disekitarnya merokok, remaja

---

<sup>11</sup> Adristinindya Citra Nur Utami and Santoso Tri Raharjo, "Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja," *FOCUS Jurnal Pekerjaan Sosial* 4, no. 1 (2021): 1–15, <https://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/view/22831>.

secara tidak langsung ingin mencoba rokok. Pengaruh lingkungan sekitar sangatlah berpengaruh dikarenakan remaja bisa dengan mudah menjangkau apa yang mereka inginkan dan mencontoh apa yang mereka lihat.

Lingkungan sekolah juga bisa menjadi pemicu terjadinya kenakalan remaja. Kenakalan remaja sering terjadi disekolah apabila adanya jam kosong yang tidak digunakan dengan bijak dan sayangnya tidak terpantau oleh pihak sekolah sehingga kerap digunakan untuk membully teman. Elemen lain penyebab terjadinya kenakalan remaja di sekolah bisa dikarenakan kurangnya sarana prasarana semisal cctv, atau tenaga pengajar lain yang bisa juga bertindak sebagai pengawas. Untuk meminimalisir kenakalan remaja di sekolah perlu ada kerja sama yang baik saling dukung sehingga bisa berkolaborasi demi tercapainya suasana yang aman dan nyaman dalam proses pendidikan.

Selain keempat faktor diatas, media sosial juga memiliki dampak terhadap masa post-modern ini, dari kanak-kanak hingga orangtua semuanya menggunakan media sosial untuk membantu meringankan pekerjaan terutama dari kalangan remaja.<sup>12</sup> Media sosial sangat ini sudah digunakan disemua kalangan umur, oleh sebab itu tugas orang tua harus menjaga anak mereka agar tidak membuka situs-situs dewasa ataupun situs negatif lainnya yang terdapat di browser smartphone mereka. Dalam media sosial juga terdapat perkataan-perkataan yang tidak pantas untuk dibaca oleh anak remaja. Kenakalan remaja juga bisa terjadi lewat media sosial dengan menyebarkan ujaran kebencian, mengejek orang dengan menggunakan akun palsu, dan lain sebagainya.

### **Kiat Alkitabiah Mengatasinya Kenakalan Remaja**

Hal pertama yang bisa para orang tua lakukan untuk mengatasi kenakalan remaja adalah adanya keterlibatan aktif para orang tua. Sudah menjadi rahasia umum kalau anak remaja biasanya suka menarik diri dalam berkomunikasi dengan kedua orang tuanya, seolah-olah mereka menjauh padahal dari dalam hatinya mereka hanya ingin dimengerti dan diperhatikan lebih karena selain faktor ketidak seimbangan hormonal juga karena tekanan teman sebaya. Jika para orang tua gagal memahami ini semisal hanya menganggap ini hal yang biasa atau sepele maka sejatinya hal itu malah semakin memperkeruh suasana. Adalah penting bagi para orang tua secara khusus di keluarga orang percaya untuk meluangkan waktu sebanyak mungkin

---

<sup>12</sup> Mira Herlina and Arbi Cristional Lokananta, "Dampak Informasi Hoax Dimedia Sosial Terhadap Tingkat Konflik Dan Sikap Pada Remaja," *PROMEDIA Public Relation dan Media Komunikasi* 4, no. 2 (2018): 100–113, <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/kom/article/view/1257>.

bersama anak remaja mereka.<sup>13</sup> Selain berdampak pada kembalinya harmonisasi dalam hubungan maupun komunikasi juga meminimalisir kejahatan yang mungkin terjadi pada mereka.

Kiat Alkitab selanjutnya yang bisa orang tua lakukan untuk mencegah kenakalan remaja adalah dengan sebanyak mungkin berusaha membantun spritualitas mereka. Sebagai orang percaya, Alkitab sudah memberikan nasihat agar para orang tua membangun kerohanian anak mereka dengan mengajarkan jalan-jalan Tuhan.<sup>14</sup> Spritualitas sangatlah penting bagi anak karena dapat mempengaruhi kehidupan dewasanya. Apabila anak sudah diberikan bekal spiritualitas sejak dini maka kedepannya mereka akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi di era postmodern ini, maka bekal pemahaman yang berasal dari kebenaran firman Tuhan harus benar-benar ditanamkan pada setiap anak remaja agar mereka tidak tersesat dalam pergaulan yang salah.

Kiat lainnya adalah bergaul dengan komunitas yang baik. Setelah anak mendapatkan pemahaman dari orangtua apa itu kenakalan remaja, ia harus bisa memilih mana komunitas yang baik dan yang tidak baik atau dapat memilih teman yang takut akan Tuhan. Seperti yang Alkitab gambarkan melalui peringatan rasul Paulus bahwa pergaulan yang buruk itu bisa merusak kebiasaan yang baik (1 Kor. 15). Untuk itu orang tua juga perlu mengarahkan tanpa memaksa tentunya karena dalam usia remaja pemaksaan akan melahirkan pemberontakan, cukup berikan pemahaman dan arahkan saja. Salah satu komunitas yang baik adalah komunitas gerejawi.<sup>15</sup> Di komunitas gerejawi ini, remaja bisa bertumbuh dalam pergaulan yang baik seumpama mempelajari firman Tuhan bersama, kegereja bersama, berdiskusi berdama, dan banyak kegiatan baik lainnya yang bisa dilakukan tentunya tetap dalam pantauan orang tua dan kepemimpinan gereja.

Melatih remaja dalam karakter yang baik maupun tindakan yang positif adalah kiat penting lainnya yang harus para orang tua fahami agar anak-anak remaja terhindar dari tindakan keliru. Karakter tidak bisa dibangun dalam sehari, melainkan perlu ada upaya berkesinambungan dalam membantunnya sehingga menjadi kebiasaan. Sejatinya karakter bisa

---

<sup>13</sup> Kosma Manurung, "Telaah Peran Orang Tua Dalam Membangun Ekosistem Sukacita Keluarga Pada Masa Kenormalan Baru Dari Sudut Pandang Teologi Pentakosta," *DIDASKO Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 64–75, <http://stakdiaspora.ac.id/e-journal/index.php/didasko/article/view/5>.

<sup>14</sup> Yushak Soesilo, "Keluarga Eli Dalam 1 Samuel 2:11-36: Suatu Evaluasi Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Hamba Tuhan," *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 3, no. 5 (2014): 136–146, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/17>.

<sup>15</sup> Grets Janiardi Apner, "Kehadiran Gereja Dalam Kemajemukan Indonesia Dalam Terang Yes 49:6 Dan Mat 28:19," *Jurnal Teologi* 7, no. 2 (November 25, 2018): 185–196, accessed June 17, 2020, doi: 10.24071/jt.v7i2.1639.



dipahami sebagai watak ataupun kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebaikan yang dapat diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk melihat cara pandang, berpikir, bersikap, dan melakukan tindakan. Orangtua memiliki peran yang sangat penting untuk mengubah karakter anak dari yang negatif kearah positif.<sup>16</sup>

## KESIMPULAN

Kenakalan remaja di era postmodern ini sangatlah memprihatikan dikarenakan kemajuan teknologi yang semakin maju sehingga anak-anak remaja lebih mudah untuk terjerumus kedalam kenakalan remaja. Orangtua memiliki peran yang sangat penting untuk membimbing anaknya tentang pengetahuan yang baik dan yang buruk agar anak dapat memilih pergaulannya. Orantua harus mengarahkan bagaimana memilih teman maupun pergaulan yang baik untuk anak remajanya supaya tidak terjerumus ke dalam kenakalan remaja yang semakin parah. Orangtua juga perlu memperhatikan karakter anaknya, apabila karakter anaknya sudah melenceng dari hal-hal yang positif maka peran orangtua harus meluruskan Kembali agar anaknya kembali memiliki karakter yang positif sehingga mereka bisa hidup bermasyarakat dengan baik dan benar. Membangun spiritual anak juga perlu dikarenakan anak harus bisa mengenal Tuhan dan bisa menjaga hidup kudus supaya terhindar dari kejahatan duniawi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar anak-anak remaja tidak mudah terjerumus ke dalam kenakalan remaja dan bisa hidup kudus didalam Tuhan Yesus Kristus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apner, Grets Janialdi. "Kehadiran Gereja Dalam Kemajemukan Indonesia Dalam Terang Yes 49:6 Dan Mat 28:19." *Jurnal Teologi* 7, no. 2 (November 25, 2018): 185–196. Accessed June 17, 2020. doi: 10.24071/jt.v7i2.1639.
- Diananda, Amita. "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya." *Journal ISTIGHNA* 1, no. 1 (January 28, 2019): 116–133. Accessed November 23, 2020. www.depkes.go.id.
- Hayati, Rini, and Syaiful Indra. "Hubungan Marah Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja." *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 4, no. 1 (October 15, 2018): 67. Accessed November 16, 2020. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/3523>.
- Herlina, Mira, and Arbi Cristional Lokananta. "Dampak Informasi Hoax di Media Sosial Terhadap Tingkat Konflik Dan Sikap Pada Remaja." *PROMEDIA Public Relation dan Media Komunikasi* 4, no. 2 (2018): 100–113. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/kom/article/view/1257>.
- Manurung, Kosma. "Memaknai Ajaran Alkitab Tentang Keadilan Allah Dari Sudut Pandang

---

<sup>16</sup> Kosma Manurung, "Memitigasi Peranan Ayah Dalam Menanamkan Ketekunan Pada Anak Usia Dini Di Keluarga Kristiani," *Real Kiddos Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2022): 1–17, <https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/kiddos/article/view/232>.

- Teologi Pentakosta.” *DANUM PAMBELUM: Jurnal Teologi dan Musik Gereja* 1, no. 1 (2021): 95–109. <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/pambelum/article/view/37>.
- . “Memitigasi Peranan Ayah Dalam Menanamkan Ketekunan Pada Anak Usia Dini Di Keluarga Kristiani.” *Real Kiddos Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2022): 1–17. <https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/kiddos/article/view/232>.
- . “Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi.” *FILADELFIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 285–300. <http://ejournal.sttimanuelpacet.ac.id/index.php/filadelfia/article/view/48>.
- . “Strategi Orang Tua Kristen Dalam Membangun Disiplin Anak.” *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 3, no. 1 (May 13, 2021): 22–39. Accessed July 8, 2021. <http://jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/177>.
- . “Telaah Peran Orang Tua Dalam Membangun Ekosistem Sukacita Keluarga Pada Masa Kenormalan Baru Dari Sudut Pandang Teologi Pentakosta.” *DIDASKO Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 64–75. <http://stakdiaspora.ac.id/e-journal/index.php/didasko/article/view/5>.
- Putri, Wilga Secsio Ratsja, Nunung Nurwati, and Meilanny Budiarti S. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja.” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 1 (January 1, 2016): 47–51. Accessed March 20, 2021. <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13625>.
- Singgih, Emanuel Gerrit. “Mendekonstruksi Ciptaan: Sebuah Tafsir Ayub Pasal 3:1-26.” *GEMA TEOLOGIKA* 3, no. 2 (October 26, 2018): 147.
- Soesilo, Yushak. “Keluarga Eli Dalam 1 Samuel 2:11-36: Suatu Evaluasi Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Hamba Tuhan.” *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 3, no. 5 (2014): 136–146. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/17>.
- . “Penggunaan Rotan Dalam Pendisiplinan Anak Menurut Kitab Amsal 23:13-14.” *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (September 1, 2016): 1. Accessed November 5, 2020. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/98>.
- Tua, Eko Mulya. “Respon Daud Dalam Menghadapi Pergumulan: Studi Terhadap Kitab Mazmur 3:1-9.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (January 12, 2017): 75. Accessed November 24, 2020. <http://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/ISSN:2548-7868>.
- Utami, Adristinindya Citra Nur, and Santoso Tri Raharjo. “Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja.” *FOCUS Jurnal Pekerjaan Sosial* 4, no. 1 (2021): 1–15. <https://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/view/22831>.
- Widianto, Kasiatin. “Korelasi Pemahaman Memberi Persembahan Dari Lukas 21:1-4 Terhadap Partisipasi Memberi Jemaat Gereja Sidang Jemaat Allah Desa Pait - Kasembon Malang.” *Journal Kerusso* 2, no. 2 (September 13, 2017): 38–50. Accessed November 10, 2019. <http://jurnal.sttii-surabaya.ac.id/index.php/Kerusso/article/view/92>.